

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi objek**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan Islamadina**

Islamadina merupakan organisasi pendidikan keagamaan Islam dan sosial keagamaan. Islamadina dibentuk dan didirikan pada tanggal 1 Pebruari tahun 2007 oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidoarjo yang pada waktu itu masih Departemen Agama melalui forum musyawarah yang melibatkan beberapa Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren.

Pada awal pembentukannya keberadaan Islamadina hanya memiliki struktur kepengurusan ditingkat Kabupaten saja, belum sampai pada tingkat Kecamatan. Namun dengan semangat silaturahmi yang menjadi dasar setiap langkah organisasi maka dalam jangka waktu kurang dari dua tahun Islamadina sudah mampu membentuk dan memiliki struktur kepengurusan di setiap tingkat Kecamatan yang berjumlah 18 Kecamatan.

Selanjutnya, Sebagai sebuah organisasi pendidikan keagamaan Islam dan sosial, Islamadina tumbuh dan berkembang secara konsisten sesuai dengan kapasitasnya, yakni berperan pada pendidikan karakter dan pengembangan pendidikan diniyah khususnya di Kabupaten Sidoarjo.















**Tabel 1.4****Jadwal wawancara subyek ke 3**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	11 Desember 2016	Wawancara dengan AM
2.	12 Januari 2017	Wawancara dengan AM
3.	22 Februari 2017	Wawancara dengan AM
4.	28 Pebruari 2017	Wawancara dengan AM
5.	10 Maret 2017	Wawancara dengan AM

**Tabel 1.5****Jadwal wawancara subyek ke 4**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	( 10 Maret 2017)	Wawancara dengan NS
2.	( 10 Maret 2017)	Wawancara dengan NS

**Tabel 1.6****Jadwal wawancara subyek ke 5**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	11 Maret 2017	Wawancara dengans SA
2.	11 Maret 2017	Wawancara dengan SA

**Tabel 1.7****Jadwal wawancara subyek ke 6**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	12 Maret 2017	Wawancara dengan ZM
2.	12 Maret 2017	Wawancara dengan ZM

**Tabel 1.8****Jadwal wawancara subyek ke 7**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	13 Maret 2017	Wawancara dengan L
2.	13 Maret 2016	Wawancara dengan L

**B. Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, peneliti ingin menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu bagaimana peran Islamadina dalam mengelola Madrasah Diniyah di. Sidoarjo. Peranan Islamadina dalam mengelola Madrasah Diniyah juga dalam segi pembelajaran kurikulum dan administrasinya sehingga bisa menjadikan pendidikan Madrasah Diniyah yang ideal dan serta jika pengelolaan Madrasah diniyah sudah ideal maka akan menjadikan santri Madin akan menjadi anak-anak yang faham agama juga bisa menjadi benteng bangsa di zaman global ini.

































































Tugas pokok selanjutnya yaitu menyelenggarakan koordinasi perencanaan program tahunan dan program pengajaran yang meliputi kurikulum dan perencanaan program pengajaran pada awal setiap tahun ajaran baru Madrasah Diniyah, menurut peneliti ini penting karena setiap tahun akan mengalami perubahan kurikulum dan pembelajaran jadi menurut peneliti perencanaan kurikulum dan juga pembelajaran ini penting di lakukan Islamadina kepada seluruh Madrasah Diniyah yang ada di Kab. Sidoarjo.

Tugas pokok Islamadina yang selanjutnya sangat tepat, karena pertemuan Guru Madin seluruh Kab. Sidoarjo itu sangat bagus karena disana nanti akan tercipta pertukaran ide dan pola pikir antar Guru-guru Madin dan bisa membuat arena pengembangan bahan ajar dan juga alat ajar di Madin-madin yang ada di Sidoarjo.

Tugas pokok Islamadina yakni menyelenggarakan koordinasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada semester, kenaikan kelas. Untuk ujian semester sudah dilaksanakan hampir seluruh Madin yang ada di Kab. Sidoarjo tetapi untuk rencana kedepannya Islamadina ingin mengadakan ujian semester serentak seluruh Madin yang berada di Kab. Sidoarjo guna untuk mengukur dan menstandarisasi Kurikulum serta pembelajaran di seluruh Madin di Kab. Sidoarjo.

Tugas pokok Islamadina yang terakhir yakni mengadakan penyelenggaraan pertemuan Kepala-kepala Madin di Sidoarjo ini bertujuan untuk mencapai kebersamaan dalam pembinaan segala hal



sudah diterapkan hampir seluruh Madin yang ada di Sidoarjo jadi sudah tidak seperti Madin pada jaman dulu sekedar mengaji tanpa ada pencapaian atau pedoman dalam pembelajaran, setelah adanya standarisasi kurikulum membuat Madin-madin mengetahui sejauh mana dan apa saja yang di capai santri-santri Madin tersebut.

Selanjutnya untuk kesejahteraan juga meningkat bisa dilihat dari sarpras Madin-madin yang ada di Sidoarjo sudah menunjukkan perkembangan yang baik melalui dana bantuan Pemerintah Kab. Sidoarjo berupa Insentif dan Bosda. Pengusulan dana tersebut dilakukan oleh Islamadina untuk dilanjutkan ke pemerintah Kab. Sidoarjo, sebelum adanya Islamadina Madin-madin di Sidoarjo tidak punya tempat untuk menyalurkan aspirasi atau permintaan dana sekarang Madin-madin sudah punya wadahnya dan jalannya melalui Islamadina tersebut.

Selanjutnya Madrasah Diniyah di Kabupaten Sidoarjo terbagi menjadi 2 bentuk Yaitu : *pertama*, Madrasah Diniyah yang berada dalam Pesantren. *Kedua*, Madrasah Diniyah yang berada di luar pesantren yang telah melaksanakan pelajaran pendidikan keagamaan Islam di dalam pembelajarannya.

Untuk Kurikulum Untuk kurikulum madrasah diniyah di pondok pesantren diserahkan secara penuh kepada Kyai atau dewan Asatidz untuk menentukannya, mengingat tingkat intensitas pengajian

di pondok pesantren berbeda jauh dengan pembelajaran yang diselenggarakan di luar pondok pesantren.

Penyelenggaraan pembelajaran di Madrasah Diniyah dalam pondok pesantren ini dilakukan lebih intens dan terintegrasi dengan sistem yang ada di masing-masing pesantren. Hampir di setiap ba'da shalat pesantren-pesantren tersebut mengisinya dengan pembelajaran diniyah. Waktu-waktu yang digunakan untuk pembelajaran yaitu ba'da subuh, Ba'da Ashar, Ba'da Maghrib dan Ba'da Isya setelah santri belajar pelajaran formalnya masing-masing.

Untuk Kurikulum Madrasah diniyah diluar Pesantren yang berada di Sidoarjo mengikuti pedoman Kurikulum yang dibuat oleh Islamadina Kabupaten Sidoarjo.

Proses belajar mengajar biasanya dilaksanakan pada sore hari Ba'da Ashar, terutama pada kelas-kelas ula. Ba'da maghrib dan Isya' biasanya digunakan untuk kelas-kelas yang berada di tingkat Wustho dan ulya. Di beberapa Madrasah Diniyah di daerah-daerah perkotaan kelas pembelajarannya menyesuaikan dengan jadwal sekolah formal santri, jika sekolah formal santri dilaksanakan mulai pagi hingga sore (ba'da Ashar) maka pembelajarannya biasanya dilaksanakan setelah Ba'da Maghrib atau Isya' tergantung kesepakatan Ustadz dan Santrinya dengan sepengetahuan Orang tuanya, sehingga penyesuaian kelasnya tergantung pada permintaan santri atau orang tua. Satu jam



Disini peneliti melihat untuk pengorganisasiannya sudah terstruktur dengan baik dari atas samapai bawah dengan pembagian tugas, wewenang dan hak dari sumber daya manusia di dalam organisasi tersebut. Hal itu dilakukan agar tidak ada tumpang tindih tugas satu orang dengan orang lainnya.

Terdapat berbagai bidang dalam pengorganisasian pengelolaan Madrasah Diniyah salah satunya bidang Pendidikan dan sumber daya manusia. Serta untuk pengorganisasian di wilayah-wilayah Islamadina membentuk Koordinator kecamatan hal ini dilakukan dengan tujuan mempermudah pengorganisasiannya dalam mengelola Madrasah Diniyah.

Fungsi manajemen yang ketiga yakni penggerakan atau pelaksanaan dalam mengelola Madrasah Diniyah di Sidoarjo bapak AL mengatakan. Setelah tadi pengorganisasian sekarang penggerakan atau pelaksanaan dalam mengelola Madrasah Diniyah di Sidoarjo Islamadina, penggerakan dilakukan oleh semua anggota Islamadina untuk bergerak dalam melaksanakan rencana atau perencanaan pengelolaan Madrasah Diniyah mulai seperti bergerak mensosialisasi standar kurikulum yang dipakai Madin seluruh Kab. Sidoarjo, menyusun jadwal pembinaan guru dan pelaksanaannya, serta membuat gebyar santri sebagai ajang perlombaan bagi seluruh santri Madin yang ada di Sidoarjo.

Penggerakan Islamadina seperti contoh melakukan pembinaan seperti pembinaan guru madin di Kab. Sidoarjo pembinaan itu meliputi pembinaan baca kitab untuk guru madin, pembinaan administrasi manajemen Madin.

Selanjutnya Islamadina melakukan pengawasan(*controlling*) dalam mengelola Madrasah Diniyah di Sidoarjo bapak AL menjelaskan pengawasan sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program Islamadina yang sudah dilaksanakan oleh Madin.

Islamadina Sidoarjo juga memonitoring setiap Madin melalui korcam-korcam yang telah di bentuk, jadi sistem monitoringnya ada tim khusus berjumlah 2 orang yang langsung ke madin yang berada di wilayahnya, tujuan dari monitoring tersebut tidak untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Madin tersebut dilihat dari semua aspek baik kurikulum administrasi sumber daya manusia bisa disebut sebagai akreditasi madin yang dilaksanakan Islamadina, jadi bisa di ketahui Madin-madin yang sudah bisa menerapkan kurikulum dari Islamadina dan mana yang belum jadi bisa menerapkan nanti ditelusuri kenapa belum bisa menerapkan dicarikan solusi bersama dalam forum internal (islamadina) itu sendiri.

Secara *Bottom Up*, organisasi ini berfungsi sebagai mediator dan fasilitator yang mengakomodir segala kebutuhan akan pengembangan pembelajaran dan kebutuhan sarana maupun prasarana Madrasah Diniyah yang harus dipenuhi dengan pemerintah sebagai

pemegang kebijakan. Atau, secara sederhana bisa dikatakan bahwasanya organisasi ini merupakan wadah untuk mencapai tujuan atau merealisasikan kepentingan/kebutuhan yang diinginkan dalam pengembangan pendidikan Madrasah Diniyah yang berorientasi kepada *pertama*, transmisi dan transfer ilmu-ilmu keislaman di masyarakat. *Kedua*, sebagai Institusi yang mampu mencetak (mereproduksi) Ulama sebagai pelestari ajaran-ajaran di masa yang akan datang.

Secara *top-down*, organisasi ini adalah mitra kerja Kementerian terkait untuk melakukan pengawasan, pembinaan, penataan, dan mengevaluasi proses-proses pengelolaan dan pembelajaran yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah di masyarakat. Pelibatan ini perlu dilakukan karena individu-individu yang memegang peran di dalam organisasi tersebut mengetahui secara langsung problematika yang terjadi di lapangan, juga sekaligus praktisi yang memegang peranan di dalam pengembangan Madrasah Diniyahnya masing-masing.

Selanjutnya Islamadina mempunyai langkah kongkrit dalam mengelola Madrasah Diniyah di Sidoarjo yakni pertama, pembinaan kelembagaan meliputi kurikulum, manajemen, dan pengembangan didaktik metodik (bahan ajar) di tingkat Kabupaten dan Kecamatan, langkah kongkrit dari Islamadina ini menunjukkan bahwa dalam mengelola Madrasah Diniyah bagi Islamadina di Sidoarjo diperlukan



